



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 TEMA 7 MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIK REALISTIK DI SDN KAMAL 3

Vita Marwati^{1*}, Agung Setyawan²

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

190611100149@student.trunojoyo.ac.id^{1*}, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id²

INFO ARTIKEL

Diterima : 20-06-2022

Direvisi : 14-07-2022

Disetujui : 19-07-2022

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Penjumlahan dan Pengurangan, Pendekatan Matematik Realistik

Keywords: *Addition and Subtraction, Numerical Ability, Realistic Mathematical Approach*

ABSTRAK

Kemampuan berhitung di kelas awal atau rendah memiliki peranan penting sebagai dasar tercapainya kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Secara tidak sadar sering sekali dalam kehidupan sehari-hari menggunakan operasi matematika. Pendekatan pembelajaran sangat penting diterapkan oleh seorang guru agar siswa bisa memahami materi dengan cepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematik realistik pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kamal 3. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian menggunakan subjek semua murid kelas 1 SDN Kamal 3 Bangkalan. Jumlah murid kelas 1 yaitu 25 anak yang berisi 12 murid perempuan dan 13 murid laki-laki. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu instrumen wawancara dan tes, serta teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dijelaskan setiap siklus, terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa tidak sesuai dengan harapan peneliti yaitu 63,6 dimana nilai tersebut tidak memenuhi syarat KKM. Berbeda setelah dilakukan penindakan, pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata yaitu 77, 6, dimana nilai tersebut sesuai memenuhi syarat KKM. Berdasarkan penelitian, perolehan nilai siswa kelas 1 SDN Kamal 3 dalam materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan pembelajaran *mathematic realistic* (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui media permen dan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan.

ABSTRACT

The ability to count in early or low grades has an important role as the basis for achieving student learning activities in mathematics. Unconsciously, they often use mathematical operations in everyday life. The learning approach is very important to be applied by a teacher so that students can understand the material quickly and can improve student learning outcomes. This research was conducted to improve student learning outcomes by applying a realistic mathematics learning approach to the addition and subtraction material for grade 1

at Kamal State Elementary School 3. The research method used was Classroom Action Research. The researcher used a classroom action research design developed by Kemmis and Mc Taggart. The study used the subjects of all grade 1 students at SDN Kamal 3 Bangkalan. The number of grade 1 students is 25 children, consisting of 12 female students and 13 male students. Researchers used data collection techniques by means of interviews, tests and documentation. The assessment instruments used were interview and test instruments, as well as data analysis techniques with qualitative descriptive. The results of the research are explained in each cycle, there are 4 stages in each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. In the first cycle, the students' average score was not in line with the researcher's expectations, which was 63.6 where the score did not meet the KKM requirements. It was different after the action was taken, in the second cycle the average value was 77, 6, where the value was in accordance with the KKM requirements. Based on research, the acquisition of grade 1 students at SDN Kamal 3 in addition and subtraction material using a realistic mathematical (PMR) can improve student learning outcomes. Through the media of candy and story questions related to life

*Correspondent Author : Vita Marwati

Email : 190611100149@student.trunojoyo.ac.id

Pendahuluan

Kemampuan berhitung di kelas awal atau rendah memiliki peranan penting sebagai dasar tercapainya kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika (Marliani, 2015). Secara tidak sadar sering sekali menggunakan operasi hitung matematika. Tidak menutup kemungkinan sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika itu susah dan tidak menyukainya. Mata pelajaran matematika bagi sebagian merupakan pelajaran yang mudah. Oleh sebab itu, matematika diajarkan sejak berada di sekolah dasar bertujuan agar murid dapat mengetahui matematika dari persoalan paling dasar (Sirate, 2012).

Permasalahan dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa sering sekali terjadi. Dari penerapan pembelajaran dapat dilihat kesuksesan seorang guru dalam mengajar peserta didik. Untuk menghindari permasalahan-permasalahan dalam penerapan pembelajaran sebagai seorang pendidik harus dapat menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan.

Pendekatan pembelajaran sangat penting diterapkan oleh seorang guru agar murid dapat mempelajari materi dengan baik dan hasil belajar murid dapat meningkat (Rachma, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran matematik realistik pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas satu. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Permasalahan yang ada di kelas satu cakupannya begitu luas, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini yaitu meneliti perolehan hasil belajar siswa kelas satu

pada materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan matematik realistik di Sekolah Dasar Negeri Kamal 3 (Rachma, 2018), dimana kemampuan berhitung siswa sebelum menggunakan pendekatan matematik realistik belum berkembang dengan baik dan sulit memahami materi penjumlahan dan pengurangan.

Sejalan dengan diagnosis permasalahan kelas yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu: apakah pendekatan matematik realistik pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kamal 3?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran matematik realistik materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kamal 3.

Manfaat bagi Pendidik adalah sebagai masukan bagi guru kelas 1 dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran matematik realistik (Azis et al., 2021). Bagi Siswa bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan pendekatan matematik realistik (Vitantri & Asriningsih, 2016). Sedangkan untuk Peneliti yaitu sebagai masukan berupa pengetahuan yang bisa diterapkan pada masa mendatang dalam pembelajaran di sekolah.

Pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR) dalam penerapannya dapat memungkinkan siswa mengalami dan mengkonstruksi sendiri konsep matematika berdasarkan masalah yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan PMR terdapat beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Gravemeijer (Wati et al., 2021) mengemukakan bahwa:

- a) *Guided reinvention* (dengan bantuan bimbingan guru, siswa mampu menemukan sendiri konsep-konsep matematika)
- b) *Didactical phenomenology* (titik tolak dalam pembelajaran PMR yaitu masalah kontekstual)
- c) *Self developed model* (siswa dituntut untuk membangun model agar dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan konsep matematika yang telah ada).

Dalam penerapan PMR ada langkah-langkah yang harus dilakukan bagi siswa maupun guru. Menurut pendapat Hobri (Wati et al., 2021) langkah-langkah kegiatan pembelajaran PMR yaitu, pendidik harus memberikan masalah sedangkan siswa mempelajari masalah yang telah diberikan guru. Setelah itu guru juga harus memberikan penjelasan berupa petunjuk tentang detail permasalahan yang siswa belum ketahui. Selanjutnya guru harus membimbing murid dalam hal menyelesaikan masalah dengan cara memberikan petunjuk, pertanyaan dan saran kepada siswa. Guru juga harus bisa membandingkan jawaban yang telah didapatkan siswa dan mendiskusikan kembali jawaban yang tepat. Akhirnya guru dan siswa menyimpulkan konsep mengatasi yang telah didiskusikan.

Tanda “+” melambangkan operasi penjumlahan. Penjumlahan merupakan penggabungan dua himpunan menurut pendapat Sri Subarinah (dalam Ratti, 2021, hal. 43). Jika kelompok pertama beranggotakan 3 siswa digabungkan dengan kelompok

kedua yang beranggotakan 5 siswa, maka didapatkan anggota kelompok baru dengan jumlah 8 siswa. Dengan ini dapat disimpulkan, penjumlahan adalah suatu cara penggabungan dua angka sehingga dapat menghasilkan angka ketiga yang dijadikan sebagai hasil perhitungan.

Tanda “-” melambangkan operasi pengurangan. Pengurangan merupakan lawan kata dari operasi hitung penjumlahan. Jika penjumlahan dilakukan penggabungan dua bilangan maka pada operasi pengurangan dilakukan pembentukan kelompok baru menurut pendapat Sri Subarinah (dalam Ratti, 2021, hal. 44). Jika kelompok pertama beranggotakan 9 siswa lalu dibuat kelompok baru dengan anggota 4 siswa jadi, jumlah anggota kelompok pertama yang tersisa 5 siswa. Dapat disimpulkan bahwa operasi pengurangan merupakan suatu kegiatan mengurangi bilangan pertama dengan bilangan kedua untuk membentuk kelompok baru.

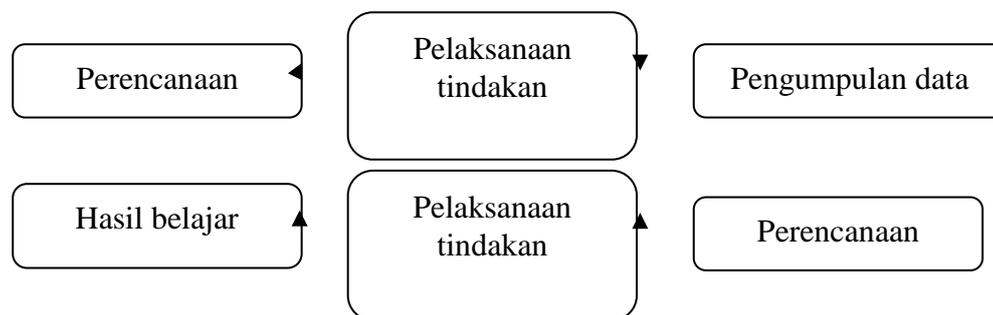
Penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al., 2021) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 6 No 2) dengan judul “*Penerapan pendekatan PMR untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas I SD*”. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan yaitu dengan menerapkan pendekatan PMR siswa kelas I SD dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis. Keberhasilan dari penelitian ini terjadi karena terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan II siklus. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian dilakukan oleh (Endriana et al., 2021) Mahasiswa STKIP Santu Paulus (volume 8 (2)) dengan judul “*Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*”. Penelitian yang dilakukan oleh Jaheman bertujuan agar peneliti dapat tahu perbandingan pemahaman konsep matematika yang diterapkan dengan PMR lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Jaheman menyatakan bahwa penerapan pendekatan PMR berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap pengaruh penggunaan PMR terhadap pemahaman siswa.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh Wati dan Jaheman yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan ini difokuskan atau lebih spesifik dalam satu materi matematika yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan tema 7 kelas 1 sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wati menggunakan pembelajaran tematik dengan mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini menghasilkan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui PMR sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jaheman menghasilkan pengetahuan tentang pengaruh penerapan PMR terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran langsung maupun pembelajaran menggunakan PMR .
3. Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda tempat.
4. Subjek dalam penelitian menggunakan sekolah dan siswa yang berbeda.

(Rancangan Pemecahan Masalah)



Berdasarkan penjelasan dari peneliti, maka hipotesis yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas I UPTD SDN Kamal 3”.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hanifah, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Maret-14 April 2022 pukul 08.30 pagi hingga selesai. Peneliti melakukan penelitian pada saat terjadi proses pembelajaran secara luring di UPTD SDN Kamal 3. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 50% siswa melakukan pembelajaran luring dan 50% secara daring.

Penelitian ini dilakukan di kelas I UPTD SDN Kamal 3, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya Jl. Kampung Dalem No.51 Kamal-Bangkalan 69162.

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas 1 di UPTD SDN Kamal 3. Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 yaitu 25 anak yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Karakteristik pendidik saat pembelajaran sedang berlangsung terlihat kurang memahami materi, hanya ada beberapa siswa yang terlihat sudah memahami materi. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami hal-hal dasar dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan skenario tindakan dengan menerapkan pendekatan (PMR) pembelajaran matematika realistik. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan setiap siklus memiliki beberapa fase (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi).

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, agar data yang dihasilkan dapat akurat dan valid dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara (peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas 1 yaitu Ibu Jamilah S.Pd yang bertujuan agar memahami perkembangan hasil belajar peserta didik sebelum

penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik (PMR)), tes (peneliti menggunakan dua macam tes yaitu Pre-test dan Post- tes dengan tujuan agar peneliti dapat tahu sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari), dan dokumentasi (peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan sebagai pelengkap dan bukti kuat bahwa peneliti telah melakukan penelitian).

Instrumen pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Instrumen wawancara dan Instrumen tes

Apabila penggunaan pendekatan pembelajaran matematik realistik (PMR) dalam kegiatan belajar mengajar pada materi penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan hasil belajar dengan jumlah 75%, maka penelitian dapat dihentikan. Jika perolehan nilai kurang dari 75% maka penelitian tetap dilanjutkan sampai nilai yang didapat lebih dari 75% Perolehan nilai 75% ini merupakan perolehan nilai dari *post test* dan *pre test* yang telah dilakukan oleh peneliti.

Analisis data yaitu suatu cara untuk mengolah data yang berkaitan dengan rumusan masalah sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam menganalisis data yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian, maka pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan setiap siklus, terdapat empat tahapan dalam setiap siklus yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan empat tahap siklus 1 dilakukan dengan berurutan.

Pelaksanaan tahap perencanaan yang dirancang oleh peneliti beserta guru yaitu merencanakan penerapan Siklus 1 dilakukan dengan 2x35 menit (Gunantara et al., 2014). Wawancara dilaksanakan oleh peneliti bersama pendidik mengenai perkembangan belajar siswa mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung. pendidik menyatakan tentang sebagian siswa kelas 1 masih belum memahami dan membedakan operasi hitung penjumlahan pengurangan serta masih kesulitan apabila mengerjakan soal dengan angka yang lebih besar dari 10 misalnya, $13 + 9$. Anak masih membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan namun yang dihasilkan terkadang kurang tepat. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembelajaran menggunakan media permen sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan 10 butir soal evaluasi penjumlahan dan pengurangan.

Pada tahap pelaksanaan pendidik berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Awal kegiatan belajar mengajar dibuka oleh pengucapan salam dan berdoa bersama. Peneliti mengisi daftar hadir anak, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah masih mengingat pembelajaran minggu lalu tentang operasi hitung. Setiap kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan, di sini peneliti menjelaskan tujuan adanya kegiatan belajar mengajar.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang penjumlahan dan pengurangan. Peneliti menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa misalnya guru memberikan contoh tentang “anak mempunyai permen 10 biji lalu diberikan ke temannya 2 biji”. Selain itu, peneliti menjelaskan tanda-tanda yang melambangkan penjumlahan dan pengurangan. Hal-hal seperti inilah yang dilakukan peneliti agar siswa dapat memahami dan menggunakan media permen sebagai alat pembelajaran.

Dalam bagian penutup, peneliti berinteraksi dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah didapatkan. Jika ada siswa yang belum memahami materi maka dijelaskan kembali. Siswa dan guru menyampaikan kesimpulan kegiatan belajar yang sudah dipelajari serta berdoa sebelum menutup pembelajaran..

Pada pelaksanaan evaluasi tentang penjumlahan dan pengurangan, didapatkan hasil belajar siswa yaitu :

Tabel I. Hasil Belajar Siklus I

N	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Achmad Catra A	70	Tuntas
2.	Amalia Fitria A	40	Tidak Tuntas
3.	Anezka Quinnovela S	60	Tidak Tuntas
4.	Arya Rangga W	80	Tuntas
5.	Desta Dirgantara P.B	60	Tidak Tuntas
6.	Esa Al Jaiz P	80	Tuntas
7.	Fanni Rosalita	50	Tidak Tuntas
8.	Farida Nabila S	60	Tidak Tuntas
9.	Felda Felisita	70	Tuntas
10.	Fidel Akbar Kamil	60	Tidak Tuntas
11.	Filza Nadia	60	Tidak Tuntas
12.	Haikhal Rahmatullah	70	Tuntas
13.	Iwan Baraza	70	Tuntas
14.	Kalila Sari	60	Tidak Tuntas
15.	Kamila Indi	70	Tuntas
16.	Maulana Rizky	50	Tidak Tuntas
17.	Mirza Afkar	70	Tuntas
18.	Moh. Febriyanto	60	Tidak Tuntas
19.	Moh. Iqbal Nur	80	Tuntas
20.	Ramadhan Putra	60	Tidak Tuntas
21.	Razka Al Yasin	80	Tuntas
22.	Sagiv Alamgir T.D. P	70	Tuntas
23.	Sofia Yuda	40	Tidak Tuntas
24.	Yulia Nalini	50	Tidak Tuntas

25. Zahra Maulidia	70	Tuntas
Jumlah	1590	
Rata-rata nilai	63,6	
Banyak siswa tuntas	12	
Presentase yang tuntas	48%	
Banyak siswa tidak tuntas	13	
Presentasi yang tidak tuntas	58%	

Melalui tabel dapat diketahui yaitu nilai rata-rata yang sudah dihasilkan oleh siswa masih sangat rendah dan tidak memenuhi syarat ketuntasan dengan minimal nilai yang didapat 70. Nilai yang dihasilkan oleh peserta didik rendah sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk tuntas. Nilai rata-rata yang dihasilkan peserta didik adalah 63,6 dengan total siswa yang memperoleh ≥ 70 hanya 12 siswa (48%) dari jumlah keseluruhan dan peserta didik yang memperoleh ≤ 70 sejumlah 13 siswa (58%) dari total keseluruhan. Dalam hal ini hasil belajar murid belum memenuhi sasaran yang diinginkan peneliti yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan peneliti maka, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap ini, guru kelas dan peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan merumuskan sesuatu yang perlu diperbaiki dari siklus I sehingga, siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Juniati, 2017). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR). Pada pelaksanaan tindakan memiliki kelemahan yaitu terbatasnya waktu yang ada sehingga penyampaian materi dijelaskan secara ringkas. Karena permasalahan yang terjadi menyebabkan peserta didik kurang memahami pemaparan materi dan berpengaruh terhadap perolehan nilai murid siklus I. Selain itu, kekurangan lain yaitu peserta didik tidak mendengarkan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga, waktu yang terbatas semakin berkurang untuk menertibkan siswa.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II, peneliti menerapkan pembelajaran dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan empat tahap siklus 1 dilakukan dengan runtut.

Pelaksanaan tahap perencanaan yang dirancang oleh peneliti beserta guru yaitu merencanakan penerapan Siklus II dilakukan dengan 2x35 menit. Beberapa anak masih tidak mampu mengerjakan tugas pada siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak masih belum memahami penjelasan yang telah peneliti berikan. Pada siklus I hasil pekerjaan anak menunjukkan bahwa anak belum bisa membedakan penjumlahan dan pengurangan, serta siswa belum bisa menghitung hingga angka 30. Hal inilah yang menyebabkan perolehan nilai anak pada siklus I belum mendapat hasil yang diinginkan. Dalam tindakan ini peneliti menyiapkan 10 butir soal evaluasi penjumlahan dan pengurangan.

Pada tahap pelaksanaan pendidik berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Awal kegiatan belajar mengajar dibuka oleh pengucapan salam dan berdoa bersama. Peneliti mengisi daftar hadir anak, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah masih mengingat pembelajaran minggu lalu tentang operasi hitung.

Pada tahap pelaksanaan pendidik berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Awal kegiatan belajar mengajar dibuka oleh pengucapan salam dan berdoa bersama. Peneliti mengisi daftar hadir anak, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah masih mengingat pembelajaran minggu lalu tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Penyampaian tujuan adanya kegiatan belajar mengajar pada saat itu yaitu membedakan lambang penjumlahan dan pengurangan serta dapat memahami pengoperasian penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk soal cerita.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang lambang penjumlahan dan pengurangan. Peneliti menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan mengaitkan soal dalam bentuk cerita, berhubungan dengan kehidupan keseharian anak (Sutrisno, 2015). Di Dalam soal cerita siswa belajar menentukan apakah soal tersebut menggunakan operasi hitung tambahan atau pengurangan. Hal-hal seperti inilah yang dilakukan peneliti agar siswa dapat membedakan dan memahami pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Selain memberikan penjelasan peneliti menyiapkan soal evaluasi sebanyak lima soal penjumlahan dan 5 soal pengurangan. Dimana siswa mengerjakan secara mandiri tanpa bantuan dari peneliti dan teman sejawat. Peserta didik dilatih berpikir mandiri agar menjadi terbiasa serta melatih peserta didik untuk tidak mencontek pekerjaan teman. Anak perlu dilatih agar terbiasa dan mudah membentuk karakter di usia dini.

Penerapan penutup dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan. Jika materi yang dipaparkan belum jelas maka peneliti menjelaskan kembali dengan lebih sederhana agar siswa lebih mudah memahaminya. Siswa dan guru menyampaikan kesimpulan kegiatan belajar mengajar dan berdoa bersama.

Dalam pelaksanaan evaluasi tentang penjumlahan dan pengurangan diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1.	Achmad Catra A	90	Tuntas
2.	Amalia Fitria A	60	Tidak Tuntas
3.	Anezka Quinnovela S	80	Tuntas
4.	Arya Rangga W	80	Tuntas
5.	Desta Dirgantara P.B	80	Tuntas
6.	Esa Al Jaiz P	100	Tuntas
7.	Fanni Rosalita	70	Tuntas
8.	Farida Nabila S	80	Tuntas

9.	Felda Felisita	80	Tuntas
10.	Fidel Akbar Kamil	60	Tidak Tuntas
11.	Filza Nadia	60	Tidak Tuntas
12.	Haikhal Rahmatullah	100	Tuntas
13.	Iwan Baraza	80	Tuntas
14.	Kalila Sari	80	Tuntas
15.	Kamila indi	70	Tuntas
16.	Maulana Rizky	60	Tidak Tuntas
17.	Mirza Afkar	90	Tuntas
18.	Moh. Febriyanto	80	Tuntas
19.	Moh. Iqbal Nur	80	Tuntas
20.	Ramadhan Putra	90	Tuntas
21.	Razka Al Yasin	90	Tuntas
22.	Sagiv Alamgir T.D. P	80	Tuntas
23.	Sofia Yuda	50	Tidak Tuntas
24.	Yulia Nalini	70	Tidak Tuntas
25.	Zahra Maulidia	80	Tidak Tuntas
Jumlah		1940	
Rata-rata nilai		77,6	
Jumlah yang tuntas		20	
Presentase yang tuntas		80%	
Jumlah yang tidak tuntas		5	
Presentasi yang tidak tuntas		20%	

Dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang diperoleh setiap siswa mengalami perubahan dan siswa yang tidak tuntas berkurang. Siklus I perolehan nilai rata-rata murid yaitu 77,6, jumlah peserta didik dengan nilai ≥ 70 ada 20 anak (80%) dari jumlah keseluruhan dan peserta didik dengan nilai ≤ 70 sejumlah 5 anak (20%) dari jumlah keseluruhan siswa kelas 1. Dalam hal ini pada siklus I hasil belajar peserta didik memenuhi kriteria yang diinginkan oleh yaitu 75% dari semua peserta didik. Berdasarkan data yang dihasilkan pada tindakan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I sehingga, penelitian dihentikan pada siklus II oleh peneliti.

Refleksi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar siklus II sudah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) yang diterapkan dengan beraturan (SUYONO, 2019). Keberhasilan tindakan terlihat oleh hasil belajar yang dihasilkan siswa sudah meningkat dan nilainya berada di atas KKM. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian pada tahap siklus II,

dimana pendekatan *mathematic realistic* (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan berdampak positif bagi perkembangan pola pikir siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas 1 di SDN Kamal 3 Bangkalan diterapkan menggunakan dua siklus, terdapat satu pertemuan dalam setiap siklus. Terdapat empat tahap yang diterapkan dalam siklus yaitu pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan yang dilakukan secara sistematis.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas 1 siklus I hingga siklus II dalam materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) yaitu:

Tabel III. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah atau Presentasi	
		Siklus I	Siklus II
		Rata-rata	Rata-rata
1.	Rata-rata	63,6	77,6
2.	Jumlah yang tuntas	12	20
3.	Jumlah yang tidak tuntas	13	5
4.	Presentasi keberhasilan	48%	80%
5.	Presentasi yang tidak tuntas	58%	20%

Berdasarkan penelitian, hasil belajar siswa kelas 1 SDN Kamal 3 dalam materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ([Ardina et al., 2019](#)). Melalui media permen dan soal berbentuk cerita dikaitkan dengan kehidupan keseharian peserta didik bisa membantu dalam belajar berhitung. Peningkatan perolehan nilai dapat terlihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan dalam setiap siklus ([Eismawati et al., 2019](#)). Pada siklus I nilai rata-rata siswa tidak sesuai dengan harapan peneliti yaitu 63,6 dimana nilai tersebut tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Berbeda setelah dilakukan penindakan pada siklus II nilai rata-rata yang dihasilkan siswa dapat meningkat yaitu 77,6, dimana nilai tersebut sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Matematika yaitu 70 dimana jika siswa mendapat nilai dibawahnya dianggap tidak lulus dan sebaliknya. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan ([Irawan & Febriyanti, 2016](#)).

Pada penelitian ini peneliti menemui hal-hal untuk peningkatan nilai anak pada pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) yaitu:

- a. Selain menggunakan cara jarimatika dalam menghitung peserta didik dapat menggunakan media permen atau bisa menggunakan barang-barang yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah.

- b. Siswa lebih mudah memahami materi dengan memberikan permasalahan lalu siswa menganalisis konsep pembelajaran sendiri. Misalnya guru memberikan soal cerita, dalam soal cerita tersebut siswa menentukan apakah menggunakan operasi hitung tambahan atau pengurangan.
- c. Siswa dapat memahami materi dengan contoh yang konkret.
- d. Dalam mengajari anak kelas rendah khususnya kelas satu membutuhkan perencanaan dan persiapan yang maksimal. Misalnya menyesuaikan penerapan pendekatan, model, metode dengan keadaan peserta didik.
- e. Siswa mudah menghafal angka maupun abjad tetapi anak tidak dapat menuliskannya dengan baik, sehingga dalam mengajari anak harus menyeimbangkan antara menghafal dan praktik menulis.

Kesimpulan

Peneliti telah membahas dan menguraikan hasil penelitian sehingga, dapat disimpulkan: meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas 1 SDN Kamal 3 dengan menggunakan pendekatan matematik realistik pada materi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini dilaksanakan sampai tindakan ke dua dimana setiap tindakan terdapat empat tahap tindak lanjut diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan yang dilakukan secara sistematis. Cara peneliti melakukan tindakan agar hal tersebut dapat meningkatkan nilai peserta adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa permen dan soal penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk cerita. Adapun implikasi penelitian adalah guru dapat menggunakan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) selaku pilihan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi Matematika. Penerapan pendekatan *mathematic realistic* (PMR) menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan terhadap perolehan nilai peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Bibliografi

- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). *Keefektifan model realistic mathematics education berbantu media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17902>
- Azis, Z., Panggabean, S., & Sumardi, H. (2021). *Efektivitas Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Pahae Jae*. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 2(1), 19–24. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjmes.v2i1.6751>
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD*. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Endriana, N., Satriawan, R., & Hidayah, B. (2021). *Pengaruh model pembelajaran genius learning terhadap pemahaman konsep dan komunikasi matematis siswa*. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(2), 49–56. <https://doi.org/10.22202/jl.2016.v2i2.57B>
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2058>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Irawan, A., & Febriyanti, C. (2016). *Efektifitas Mathmagic dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.755>
- Juniati, E. (2017). *Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Marliani, N. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>
- Rachma, Y. A. (2018). *Analisis Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Operasi Hitung Bentuk Aljabar Dengan Metode Latis Dan Sifat Operasi Hitung Aljabar*. University of Muhammadiyah Malang.

- Sirate, F. S. (2012). *Implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 41–54. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a4>
- Sutrisno, S. (2015). *Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan*. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1/Maret). <https://doi.org/10.26877/aks.v6i1/Maret.862>
- Suyono, J. D. (2019). *Penerapan Matematika Realistik Dengan Bantuan Dada Santi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-B Mts Al Ma'ruf Kartayuda Kedungtuban Blora Pada Materi Volume Kubus Tahun Ajaran 2018/2019*. Ikip Pgri Bojonegoro.
- Vitantri, C. A., & Asriningsih, T. M. (2016). *Efektivitas Lesson Study pada Peningkatan Kompetensi Calon Guru Matematika*. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.505>
- Wati, A. R., Kurniasih, K., & Iriawan, S. B. (2021). *Penerapan pendekatan pmr untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas i SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 14–23. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v6i2.40027>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

